

KECENDERUNGAN GAYA BELAJAR VISUAL AUDITORI DAN KINESTETIK PADA PENDIDIKAN PANCASILA SISWA SEKOLAH DASAR

Dimas Qondias

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

dimdimqondias@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze students' learning style tendencies visual, auditory, and kinesthetic with a focus on Pancasila education learning in primary schools in Golewa District, Ngada Regency. This is a descriptive qualitative study, with procedures involving the development of instruments in collaboration with teachers, data collection from respondents through a prepared questionnaire, and descriptive qualitative data analysis. The results indicate that fifth-grade students in Golewa District primary schools exhibit different learning styles in studying Pancasila education, with 23% visual learners, 30% auditory learners, and 47% kinesthetic learners. These findings serve as a foundational study to help teachers accommodate students' learning styles effectively.

Keywords: Auditory, Kinesthetic, Learning Style, Pancasila Education, Visual

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan gaya belajar siswa secara visual, auditori dan kinestetik fokus pada pembelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan prosedur penelitian yaitu penyusunan instrumen dengan melibatkan guru, pengumpulan data dari responden dengan memberikan kuisioner yang telah disusun dan melakukan analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas V sekolah dasar kecamatan golewa memiliki variasi gaya belajar yang berbeda dalam mempelajari pendidikan Pancasila, dengan distribusi sebesar 23% siswa bergaya belajar visual, 30% auditori, dan 47% kinestetik. Hasil ini merupakan kajian dasar sebagai landasan guru untuk mampu mengakomodir gaya belajar siswa.

Kata Kunci: Auditori, Gaya Belajar, Kinestetik, Pendidikan Pancasila, Visual

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman

siswa tentang kehidupan bermasyarakat adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk warga negara cerdas dan berkepribadian Indonesia, dengan rasa kebangsaan yang kuat dan cinta tanah air, sehingga mereka mampu menjalankan hak dan

kewajiban serta melindungi bangsa dari ancaman yang merusak ketahanan nasional (Subaidi, 2020).

Pada implementasinya pendidikan Pancasila di sekolah dasar mengajarkan tentang nilai Pancasila, aturan hak dan kewajiban, menanamkan rasa persatuan dalam perbedaan serta rasa kebersamaan dan kesatuan di wilayah Indonesia (Ciak dkk, 2025). Namun, dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak dan konseptual pada pendidikan pancasila, penting bagi guru untuk memahami profil gaya belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Kenanoglu & Kahyaoglu, 2024).

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima, memproses, dan memahami informasi, yang dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Prasetya dkk, 2024). Masing-masing gaya belajar ini memiliki karakteristik yang berbeda dan membutuhkan pendekatan pengajaran yang disesuaikan agar pembelajaran lebih maksimal.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di sekolah dasar kecamatan golewa menunjukkan bahwa sampai sejauh ini guru belum mampu mengakomodir gaya belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya menyesuaikan gaya belajar siswa yang memiliki belajar visual, auditori maupun kinestetik. Hal ini terlihat dari penggunaan media yang digunakan 96% guru menggunakan media visual, padahal dikelas tersebut siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan karena belum sepenuhnya guru mampu mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki siswa, selain itu pengemasan pembelajaran yang mendukung gaya belajar siswa belum di kuasai dengan baik.

Gaya belajar visual mengacu pada preferensi siswa untuk belajar melalui penglihatan. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual (Adu & Duku, 2021). Siswa dengan gaya belajar visual lebih cepat menyerap materi jika disajikan dalam bentuk ilustrasi atau teks yang terstruktur dengan baik (Alzbound dkk. 2023).

Meskipun pendekatan gaya belajar visual memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran Pendidikan pancasila di sekolah dasar, ada beberapa permasalahan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan media visual yang berkualitas (Septyanti dkk, 2023). Terdapat sekolah tidak memiliki akses ke alat bantu pembelajaran yang memadai, seperti proyektor, papan tulis interaktif, atau perangkat teknologi lainnya yang dapat menyajikan materi secara visual (Sylvestri & Arlt, 2023). Hal ini dapat mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi, sehingga motivasi belajar mereka menurun (Halif, dkk 2020).

Gaya belajar auditori mengandalkan kemampuan pendengaran dalam memahami materi. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah mengingat materi yang didiskusikan secara lisan atau yang mereka dengar dalam bentuk rekaman audio (Burak & Gultekin, 2021). Pada pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar, gaya belajar auditori sering menghadapi beberapa permasalahan yang dapat menghambat efektivitas proses

belajar (Sholahuddin dkk, 2020). Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih mudah memahami informasi melalui pendengaran, tetapi jika metode pengajaran tidak mengakomodasi kebutuhan mereka, pemahaman mereka terhadap materi dapat terhambat (Zubaidah dkk, (2017). Keterbatasan sumber daya juga menjadi masalah, karena tidak semua sekolah menyediakan alat bantu audio. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dengan mengintegrasikan metode yang lebih variatif dan melibatkan partisipasi aktif siswa (Indriani dkk, 2024).

Siswa dengan gaya belajar kinestetik yang lebih suka belajar melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung (Nurhayati dkk, 2023). Mereka cenderung lebih baik dalam mempelajari konsep dengan cara bergerak, memanipulasi objek, atau terlibat dalam kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif (Rambe & Yarni, 2017).

Permasalahan gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan pancasila di sekolah dasar sering kali menjadi tantangan bagi guru dan siswa. Siswa

dengan gaya belajar kinestetik belajar paling baik melalui pengalaman langsung, gerakan, dan aktivitas fisik (Apriyani, 2021).

Pendekatan pembelajaran pendidikan Pancasila yang sering bersifat teoritis dan verbal dapat membuat siswa dengan gaya ini merasa tidak terlibat dan sulit memahami materi. Salah satu masalah utama adalah kurangnya aktivitas praktis dalam pengajaran Pancasila (Amri dkk, 2023). Banyak guru kurang mengintegrasikan permainan peran, simulasi, atau kegiatan berbasis proyek yang dapat membantu siswa kinestetik memahami konsep-konsep seperti demokrasi atau hak dan kewajiban warga negara (Abdulkarim dkk, 2018). Akibatnya, siswa ini dapat kehilangan minat dan motivasi belajar, yang berpengaruh pada prestasi akademis mereka.

Memahami ketiga profil gaya belajar tersebut sangat penting bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan inklusif di dalam kelas (Qondias & Irmawati, 2024). Tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama, sehingga pendekatan yang beragam diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh siswa

dapat memahami materi yang diajarkan.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk siswa yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa, serta mencintai sesama, negara, dan lingkungan (Oktaviana dkk, 2023). Siswa diharapkan memahami nilai Pancasila, menganalisis konstitusi, bersikap adil dalam keragaman, menghormati hak-hak individu, menjaga lingkungan, dan berperan aktif dalam masyarakat global, guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa agar pesan moral dan nilai-nilai tersebut tersampaikan dengan baik (Oktaviah dkk, 2023).

Secara keseluruhan, profil gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik merupakan kerangka penting yang harus dipahami oleh para pendidik, terutama dalam pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, guru dapat memastikan bahwa materi Pendidikan Pancasila, yang sarat dengan nilai-nilai moral dan kewarganegaraan, dapat dipahami dan diaplikasikan oleh siswa dengan

lebih baik (Gitatenia & Lasmawan, 2022). Ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab, kritis, dan peduli terhadap masyarakat sekitarnya (Qondias dkk, 2022).

Pentingnya menganalisis gaya belajar siswa terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan memaksimalkan potensi setiap individu. Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang unik, baik visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari gaya-gaya tersebut (Qondias dkk, 2024).

Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, media, dan pendekatan yang digunakan sehingga siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi (Magdalena & Affifah, 2020). Selain itu, analisis gaya belajar juga membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa, meminimalkan kesenjangan dalam pemahaman, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsive (Simangunsong, 2020).

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan gaya belajar siswa secara visual, auditori dan kinestetik serta mengidentifikasi tantangan serta hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa yang fokus pada pembelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Kajian ini merupakan kajian dasar yang nantinya sebagai suatu landasan untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan siswa belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian deskriptif, jenis penelitian ini dipilih untuk dapat menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. (Nuralita, 2020).

Prosedur dari penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu yang pertama

penyusunan instrumen dengan melibatkan guru. Tahap kedua yaitu pengumpulan data dari responden menggunakan angket yang telah disusun dan diberikan pada siswa. Tahap ketiga yaitu menganalisis dan menyajikan data secara deskriptif kualitatif (Gunawan & Suniasih, 2022).

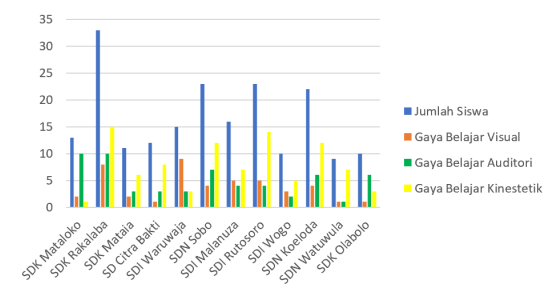
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar di kecamatan Golewa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive nonrandom sampling. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 197.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode non tes berupa kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden yaitu siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berbentuk kuisioner yang berorientasi pada gaya belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Instrumen tersebut berisikan pernyataan serta alternatif pilihan jawaban A dengan kecenderungan gaya belajar visual, B dengan kecenderungan gaya belajar auditori dan C dengan kecenderungan gaya

belajar kinestetik, setelah data dikumpulkan dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

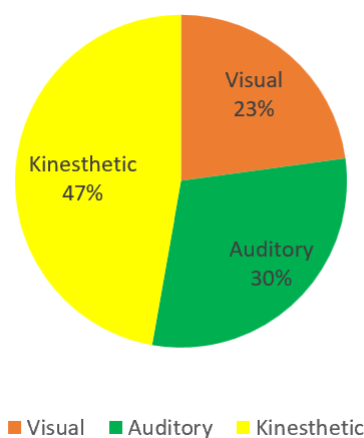
Penelitian ini menganalisis terkait gaya belajar siswa terkait mata Pelajaran pendidikan Pancasila pada siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil observasi dari 197 siswa kelas V, disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sebaran Gaya Belajar

Hasil diatas menjelaskan bahwa gaya belajar siswa pada 1) SDK Mataloko visual 2, auditori 10, kinestetik 1. 2) SDK Rakalaba visual 8, auditori 10 dan kinestetik 15. 3) SDK Mataia visual 2, auditori 3, kinestetik 6. 4) SD Citra Bakti visual 1, auditori 3, kinestetik 8. 5) SDI Waruwaja visual 9, auditori 3, kinestetik 3. 6) SDI Sobo visual 4, auditori 7, kinestetik 12. 7) SDI Malanua visual 5, auditori 4, kinestetik 7. 8) SDI Rutosoro visual 5,

auditori 4, kinestetik 14. 9) SDI wogo visual 3, auditori 2, kinestetik 5. 10) SDN Koeloda visual 4, auditori 6, kinestetik 12. SDN Watuwula visual 1, auditori 1, kinestetik 7. SDK Olabolo visual 1, auditori 6, kinestetik 3. Hasil penelitian gaya belajar secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil Gaya Belajar

Diagram tersebut dijelaskan bahwa gaya belajar pada pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar dari 197 siswa, terdapat 23 % siswa dengan gaya belajar visual, 30% siswa memiliki gaya belajar auditori dan 47% siswa memiliki gaya belajar kinestetik.

Pendidikan Pancasila adalah salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, yang bertujuan membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai moral, sosial,

dan kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila.

Implementasi pendidikan ini sangat penting di sekolah dasar, mengingat usia siswa di jenjang tersebut merupakan masa yang kritis dalam pembentukan kepribadian dan sikap dasar siswa (Syarofa dkk, 2022). Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan penelitian terhadap 197 siswa sekolah dasar, ditemukan bahwa 23% memiliki gaya belajar visual, 30% auditori, dan 47% kinestetik. Data ini memberikan gambaran bahwa setiap kelompok siswa memiliki preferensi tertentu dalam menerima informasi, yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dalam merancang metode pembelajaran.

Gaya belajar visual mengacu pada preferensi siswa untuk menerima informasi melalui representasi visual, seperti gambar, grafik, peta, atau diagram. Siswa yang memiliki gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak jika disajikan dalam bentuk visual (Erviana dkk, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 23% dari 197 siswa memiliki gaya belajar visual, yang berarti hampir seperempat dari populasi siswa lebih responsif terhadap materi yang disajikan dengan bantuan visual. Siswa dengan gaya belajar visual lebih efektif dalam memproses informasi melalui pengamatan gambar, diagram, atau warna, daripada hanya membaca teks atau mendengarkan penjelasan (Retnowati & Nugraheni, 2024). Dalam konteks pendidikan Pancasila, penggunaan visualisasi dalam pengajaran dapat sangat membantu siswa memahami nilai-nilai dasar dengan menggambarkan nilai-nilai persatuan dalam keberagaman, guru dapat menggunakan peta Indonesia yang menampilkan beragam suku, budaya, dan bahasa di berbagai daerah. Pendekatan ini akan membantu siswa dengan gaya belajar visual mengaitkan konsep abstrak seperti persatuan dengan representasi konkret berupa gambar atau symbol (Ginting, 2024).

Siswa visual lebih suka menggunakan alat bantu grafis untuk memahami hubungan antar konsep. Oleh karena itu, dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila, penting bagi guru

untuk menggunakan alat bantu visual yang relevan (Safitri & Sadudin, 2019). Meskipun gaya belajar visual dapat memberikan dampak positif dalam pemahaman siswa, tantangan yang muncul adalah bagaimana memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak (Newman dkk, 2023). Sebagai contoh, konsep keadilan atau toleransi mungkin sulit divisualisasikan secara langsung. Guru harus mencari cara untuk menggambarkan nilai-nilai ini melalui ilustrasi, skenario visual, atau cerita yang diikuti dengan gambar-gambar pendukung.

Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan menggunakan simbol atau gambar yang mewakili nilai-nilai tersebut, seperti timbangan untuk keadilan atau pelangi untuk toleransi (Usta & Ucak, 2022). Penggunaan alat bantu visual yang berlebihan atau kurang relevan dapat mengganggu fokus siswa, terutama jika gambar atau diagram tidak secara langsung terkait dengan topik yang sedang dibahas (Yuswinardianto dkk, 2021). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang materi visual dengan cermat, memastikan bahwa setiap gambar atau diagram memiliki

kaitan langsung dengan konsep yang diajarkan.

Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui pendengaran. Siswa lebih responsif terhadap instruksi verbal, ceramah, diskusi, atau materi yang dibacakan secara lisan (Allo, 2020). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa 30% dari 197 siswa memiliki gaya belajar auditori. Ini menunjukkan bahwa sepertiga siswa lebih mengandalkan indra pendengaran mereka untuk memahami konsep dan materi pembelajaran.

Temuan ini konsisten bahwa gaya belajar auditori sangat umum di kalangan siswa, terutama pada usia sekolah dasar, ketika kemampuan mendengar dan mengingat secara verbal sedang berkembang pesat (Juliawan dkk, 2021). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, metode pengajaran yang berfokus pada gaya belajar auditori dapat mencakup penggunaan ceramah, diskusi kelompok, dan presentasi lisan (Sudewi & Fadilah, 2023). Guru dapat membacakan cerita atau narasi tentang peristiwa bersejarah yang terkait dengan Pancasila, seperti perumusan Pancasila oleh para

pendiri bangsa. Cerita-cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh nasional yang memperjuangkan nilai-nilai Pancasila juga dapat membantu siswa auditori lebih memahami materi pelajaran.

Kajian ini sejalan bahwa siswa auditori memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami konsep abstrak ketika disajikan dalam bentuk narasi atau cerita, dari pada melalui teks tertulis atau presentasi visual (Iswahyudi dkk, 2023). Selain itu, diskusi kelompok juga merupakan metode yang efektif untuk siswa auditori. Melalui diskusi, siswa dapat mendengarkan pendapat teman-temannya dan berbagi pandangan mereka sendiri tentang nilai-nilai Pancasila.

Dukungan kajian ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang memiliki preferensi auditori (Alzubi, 2024). Melalui interaksi verbal, siswa dapat membangun pemahaman bersama tentang materi yang diajarkan dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam Pancasila.

Tantangan yang sering dihadapi oleh siswa dengan gaya belajar auditori adalah

ketidakmampuan untuk sepenuhnya memahami materi yang disajikan dalam bentuk tulisan atau visual tanpa penjelasan lisan (Laiti & Frangou, 2019). Dalam hal ini, guru perlu memberikan instruksi yang lebih terstruktur dan menggunakan elemen verbal untuk menjelaskan gambar, diagram, atau teks tertulis.

Hal ini senada bahwa siswa auditori sering kali merasa kesulitan ketika harus mengandalkan materi visual atau membaca sendiri, karena mereka lebih terbiasa mengandalkan pendengaran untuk memproses informasi. (Laksana dkk, 2019). Selain itu, ada bukti bahwa siswa auditori juga dapat diuntungkan dengan penggunaan teknologi pembelajaran berbasis suara, seperti rekaman audio, podcast, atau alat pembelajaran berbasis suara lainnya (Perdaniama, 2021).

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar di mana siswa memahami dan mengingat informasi melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mayoritas siswa, yaitu 47%, memiliki gaya belajar kinestetik, yang berarti hampir setengah dari populasi siswa lebih efektif belajar ketika mereka terlibat

dalam aktivitas yang melibatkan gerakan atau manipulasi fisik. Hasil ini sejalan bahwa yang siswa disekolah cenderung lebih kinestetik karena mereka berada dalam tahap perkembangan fisik yang aktif (Cahyani dkk, 2019). Dalam konteks pendidikan Pancasila, pendekatan kinestetik dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas fisik yang melibatkan siswa dalam proses belajar.

Guru dapat menggunakan permainan peran (role play) untuk mensimulasikan situasi-situasi yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila (Qondias dkk, 2024). Dalam simulasi ini, siswa dapat memainkan peran sebagai pemimpin yang adil, warga negara yang taat hukum, atau anggota masyarakat yang menghormati perbedaan. Melalui aktivitas ini, siswa kinestetik dapat lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan karena mereka terlibat langsung dalam tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Siswa kinestetik lebih mudah memahami konsep ketika mereka dapat berinteraksi secara fisik dengan lingkungan pembelajaran mereka (Osman dkk, 2024). Oleh karena itu, dalam pengajaran Pendidikan

Pancasila, penting untuk menyediakan kesempatan bagi siswa kinestetik untuk bergerak dan berpartisipasi aktif. Tantangan dalam mengajar siswa kinestetik adalah bagaimana menyajikan materi yang bersifat konseptual atau abstrak dalam bentuk yang lebih fisik (Putri dkk, 2020). Siswa kinestetik mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang tidak dapat diterapkan secara langsung melalui aktivitas fisik (Soomro, 2023).

Oleh karena itu, guru perlu merancang aktivitas yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara fisik dengan materi pelajaran, meskipun konsepnya bersifat abstrak, melalui proyek tindakan membuat poster atau kegiatan yang dapat menanamkan nilai Pancasila.

E. Kesimpulan

Siswa kelas V sekolah dasar kecamatan golewa memiliki variasi gaya belajar yang berbeda dalam mempelajari Pendidikan Pancasila, dengan distribusi sebesar 23% siswa bergaya belajar visual, 30% auditori, dan 47% kinestetik. Perbedaan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang beragam dan adaptif, di mana guru perlu

menggabungkan metode visual, auditori, dan kinestetik untuk mengakomodasi kebutuhan setiap siswa secara efektif. Dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila, penggunaan alat bantu visual, ceramah interaktif, diskusi, serta kegiatan berbasis aksi dapat mendukung pemahaman siswa sesuai dengan preferensi belajar mereka.

Pendekatan yang memperhatikan perbedaan gaya belajar ini diharapkan tidak hanya memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, A., Ratmaningsih, N., & Anggraini, D. N. (2018). Developing Civicpedia as a Civic Education E-Learning Media To Improve Students' Information Literacy. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 45–61.
- Adu, K. O., & Duku, N. (2021). Learning Styles and Instructional Materials as Correlates of Grade 6 Learners' Mathematics Performance in Buffalo City, South Africa. *Research in Social Sciences and Technology*, 6(3), 242–255. <https://doi.org/10.46303/ressat.2021.41>

- Allo, M. D. G. (2020). Is the Online Learning Good in the Midst of Covid-19 Pandemic? The Case of EFL learners. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i2.14>
- Alzboun, M. S., Halalsheh, N. Z., Alslaiti, F. M., Aldreabi, H., & Dahdoul, N. K. S. (2023). The Effect of Digital Content Designed Based on Learning Styles on Academic Achievement and Motivation toward Learning. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 11(6), 1405–1423. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3750>
- Alzubi, A. A., Nazim, M., & Ahamad, J. (2024). Examining The Effect of a Collaborative Learning Intervention on EFL Students' English Learning and Social Interaction. *Journal of Pedagogical Research*, 8(2), 26–46. <https://doi.org/10.33902/JPR.202425541>
- Amri, A. N., Oscar, S., & Kathryn, M. (2023). The Effect of Civic Education Learning According to Students: Tadris English Students. *International Journal of Educational Narratives*, 1(2), 103–106. <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i2.285>
- Apriyani. (2021). Implementasi Metode Visual-Auditory-Kinestetik dalam Tari Sigeh Penguten sebagai Tarian Tradisi Lampung di UPTD SMPN 3 Metro. Ascarya: *Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(2), 16–31.
- Burak, D., & Gultekin, M. (2021). Verbal-Visual Learning Styles Scale: Developing a Scale for Primary School Students. *International Journal on Social and Education Sciences*, 3(2), 287–303. <https://doi.org/10.46328/ijonse.s.171>
- Cahyani, N., Darsikin, & Saehana, S. (2019). Analysis of Student's Kinesthetic Activities Against Understanding the Principles of DSSC Work. *Jurnal Riset Pendidikan MIPA*, 3(2), 69–76. <https://doi.org/10.22487/j25490192.2019.v3.i2>
- Ciak, M. S., Susu, V. A. P., & Qondias, D. (2025). Media Papan Pintar Pancasila Sebagai Pembelajaran Bermakna untuk Internalisasi Nilai Pancasila Siswa Fase A SDN Koeloda. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 66-75.
- Erviana, V. Y., & Fajaruddin, S. (2023). Exploring Diverse Learning Styles in Elementary Schools: A Study on Student Preferences. *International Journal of Education and Learning*, 5(2), 124–131. <https://doi.org/10.31763/ijelev.5i2.1241>
- Ginting, A. B. (2024). The Role of Learning Media in Strengthening Civic Education Learning in Elementary Schools. *International Journal of Students Education*, 2(1), 559–562.
- Gitatenia, I. D. A. I., & Lasmawan, I. W. (2022). The Relationship of

- Curiosity, Confidence, and Kinesthetic Learning Styles with Interest in Science Learning. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(2), 190–200. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v10i2.47551>
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v10i1.45372>
- Halif, M. M., Hassan, N., Sumardi, N. A., Omar, A. S., Ali, S., Aziz, R. A., Majid, A. A., & Salleh, N. F. (2020). Moderating Effects of Student Motivation on The Relationship Between Learning Styles and Student Engagement. *Asian Journal of University Education*, 16(2), 93–103. <https://doi.org/doi.org/10.24191/ajue.v16i2.10301>
- Indriani, R. P., Kurniati, T. H., & Ristanto, R. H. (2024). Implementing ARVi Media to Enhance Students High Order cognitive skills. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 10(2), 572–579. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v10i2.32446>
- Iswahyudi, D., Romadhon, & Mau, M. Y. (2023). Peran Guru PPKN Dalam Pengembangan Gaya Belajar Auditori Untuk Merangsang Pola Pikir Peserta Didik (Studi Kasus di SMP PGRI 6 Malang). 1(4), 78–86. <https://doi.org/10.59581/garuda.v1i4.1660>
- Juliawan, I. W., Bawa, P. W., & Qondias, D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 157–169. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.342>
- Kenanoglu, R., & Kahyaoglu, M. (2024). An Investigation on Secondary Education Students' Learning Styles and Use of Social Networks. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 12(2), 67–77. <https://doi.org/10.52380/mojet.2024.12.1.506>
- Laiti, O. K., & Frangou, S. M. (2019). Social Aspects of Learning: Sámi People in the Circumpolar North. *International Journal of Multicultural Education*, 21(1), 5–21.
- Laksana, D. N. L., Dasna, I. W., & Degeng, I. N. S. (2019). The Effects of Inquirybased Learning and Learning Styles on Primary School Students' Conceptual Understanding In Multimedia Learning Environment. *Journal of Baltic Science Education*, 18(1), 51–62. <https://doi.org/10.33225/jbse/19.18.51>
- Magdalena, I., & Affifah, A. N. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–8.
- Newman, D. L., Spector, H., Neuenschwander, A., Miller, A. J., Trumppore, L., & Wright, L. K. (2023). Visual Literacy of

- Molecular Biology Revealed through a Card-Sorting Task. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.1128/jmbe.00198-22>
- Nuralita, A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran berbasis Etnosains dalam Pembelajaran Tematik SD. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/doi.org/10.23887/ijpgsd.v8i1.22972>
- Nurhayati, S., Harmiasih, S., Kumari, R., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dengan Meniru Pola Gambar. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.779-790.2023>
- Oktaviah, F. N., Dwiyantri, A., Suyadi, & Barumbun, M. (2023). Integrated STEM-based Teaching Modules with the Values of Pancasila Student Profiles in Supporting the Implementation of Kurikulum Merdeka in Primary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 469–480. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.57198>
- Oktaviana, P. D., Fathurrohman, Kawuryan, S. P., & Saptono, B. (2023). Implementation of Pancasila Values in Civics Learning in the Digital Era. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(3), 384–395. <https://doi.org/10.23887/ijpgsd.v11i3.61880>
- Osman, N. W., Salleh, M. N. H. W., & Taha, H. (2024). Kajian Korelasi Gaya Pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Kemahiran Berfikir Aras Tinggi (KBAT) Pelajar dalam Topik Respirasi. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematik Malaysia*, 14(1), 29–37. <https://doi.org/10.37134/jpsmm.vol14.1.3.2024>
- Perdaniama, Y. D. (2021). Scope of English Language Teaching, Literature and Linguistics Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muslim Using Chain Massage Game to Support Young Learners' VAK Learning Style. *Applied Linguistics and Literatures*, 4(1), 30–43. <https://doi.org/doi.org/10.46918/seltics.v4i1.950>
- Prasetya, S. P., Fadirubun, F. F., Sitohang, L. L., & Hidayati, A. (2024). Effects of Learning Strategies and Learning Styles on Learning Performance in The Social Sciences Subject of Disaster Mitigation. *International Journal of Instruction*, 9(1), 215–230. <https://doi.org/10.29333/aje.2024.9115a>
- Putri, N. W. S., & Suryati, N. K. (2020). Analysis of The Style of Learning Based on Visual, Auditorial, Kinesthetic on Students of Computer System. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 43–47. <https://doi.org/10.31764/ijece.v3i1.2056>

- Qondias, D., & Irmawati, Y. (2024). Studi Analisis Permasalahan Pembelajaran Kelas 4 Pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Katolik Waerana II. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 133-143.
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Ngura, E. T., Una, L. M. W., Beku, V. Y., & Menge, W. (2024). Penguatan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Media Pembelajaran Diferensiasi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(4), 1124-1138.
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Uta, A., Bay, M. D. B., Bidi, M. F., Irmawati, Y., & Milo, K. (2024). Pendampingan lagu nasional sebagai penguatan karakter cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 17-30.
- Qondias, D., Lasmawan, W., Dantes, N., & Arnyana, I. B. P. (2022). Effectiveness of Multicultural Problem-Based Learning Models in Improving Social Attitudes and Critical Thinking Skills of Elementary School Students in Thematic Instruction. *Journal of Education and E-Learning Research*, 9(2), 62–70. <https://doi.org/10.20448/JEELR.V9I2.3812>
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Retnowati, E., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16151>
- Safitri, E., & Sa'dudin, I. (2019). The Use of Visual Media in Maharatah al-Kalam Learning. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 72–89. <https://doi.org/10.24042/albayan.v11i1.3784>
- Septyanti, E., Zulhafizh, Z., Mustika, T. P., & Asnawi, A. (2023). Profile of The Needs for Digital-Based Listening Learning Media in Higher Education: Responding to The Challenges of 21st Century Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(4), 1150. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i4.8736>
- Sholahuddin, A., Yuanita, L., Supardi, Z. A. I., & Prahani, B. K. (2020). Applying the cognitive style-based learning strategy in elementary schools to improve students' science process skills. *Journal of Turkish Science Education*, 17(2), 289–301. <https://doi.org/10.36681/tused.2020.27>
- Simangunsong, E. (2020). Learning Style Preference: Results of Repetitive Cross-Sectional

- Surveys in an Higher Education Institution. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 730–741.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.21414>
- Soomro, L., Ali, M., Sohu, F., Mustafa, M. G., & Ansari, M. I. (2023). Assessment of Visual, Auditory and Kinesthetic Style of Learning among Undergraduate Nursing Students of Sindh. *Pakistan Journal of Health Sciences*, 4(9), 67–70.
<https://doi.org/10.54393/pjhs.v4i09.976>
- Subaidi. (2020). Strengthening Character Education in Indonesia: Implementing Values from Moderate Islam and the Pancasila. *Journal of Social Studies Education Research*, 11, 120–132.
- Sudewi, P. W., & Fadilah, N. (2023). Second Graders' Perception of Audio Visual Use in Teaching Listening Skills at SMP Negeri 3 Majene. *Journal of English Teaching*, 9(1), 98–107.
<https://doi.org/doi.org/10.33541/jet.v9i1.4578>
- Syarofa, N., Rusmansyah, & Isnawati. (2022). Implementing A Civic Skills-Focused Problem Posing Model to Enhance Problem-Solving Competencies in Elementary School Students: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(04), 206–221.
<https://doi.org/10.17977/um011v10i042022p206-221>
- Sylvestri, S., & Arlt, L. (2023). Student Self-Efficacy: Learning Math with Visual/Kinesthetic Tools. *Voices of Reform*, 6(2), 102–111.
<https://doi.org/10.32623/6.10009>
- Usta, S., & Uçak, E. (2022). The Effect of Visual Media Supported Classroom Discussion on 8th Grade Students' Attitudes Towards Socio-Scientific Issues, Towards Research and Inquiry and on Their Decision Making. *Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 9(2), 765–791.
- Yuswinardianto, F., Indriani, D. E., & Novitasari, A. T. (2021). Efektifitas Strategi Pengelompokan Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di UPTD SMPN 2 Burneh Kabupaten Bangkalan. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 9(2), 509–515.
- Zubaidah, S., Fuad, N. M., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). Improving Creative Thinking Skills of Students Through Differentiated Science Inquiry Integrated with Mind Map. *Journal of Turkish Science Education*, 14(4), 77–91.
<https://doi.org/10.12973/tused.10214a>